

Vol. XXIV No.1 Januari-Juni 2017

ISSN 0854-2627

JURNAL

TARBIYAH

PERUBAHAN KURIKULUM, PENELITIAN TINDAKAN KELAS SERTA STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF: ANTARA PROSES, DAMPAK, DAN HASILNYA

**JIHAD PENDIDIKAN: SATU SOROTAN TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
MAJID 'IRSAN AL-KILANI**

**PENGENDALIAN KUALITAS STATISTIK PADA TINGKAT KESULITAN
MATA KULIAHMENGGUNAKAN DATA ATRIBUT CONTROL CHART (P-CHART)
MAHASISWA PRODI MATEMATIKA UNIMED**

**IMPROVING THE STUDENTS' SPEAKING SKILL THROUGH REPORT
ANIMAL TEXT BY ADOPTING NUMBERED HEAD TOGETHER STRATEGY AT
THE ELEVENTH GRADE OF MAN 2 MODEL MEDAN**

**HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM: TELAAH ANTARA HUBUNGAN PENDIDIKAN
INFORMAL, NON FORMAL DAN FORMAL**

BUKTI KEAUTENTIKAN SASTRA AMTSAL DALAM AL-QUR'AN

**Pengenalan Huruf Vokal Terhadap Anak Usia Dini
Dengan Media Audio Visual**

**PENGEMBANGAN HANDOUT UNTUK SISWA KELAS V SD N 14 KOTO BARU
PADA MATERI BERMAIN DRAMA**

Pendidikan Islam Perspektif Humanisme-Pancasila

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE.**

Diterbitkan Oleh

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20371
Website: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah>**

JURNAL TARBIYAH

Terbit dua kali dalam setahun, edisi Januari - Juni dan Juli - Desember. Berisi tulisan atau artikel ilmiah ilmu-ilmu ketarbiyahan, kependidikan dan keislaman baik berupa telaah, konseptual, hasil penelitian, telaah buku dan biografi tokoh

Penanggung jawab

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua Penyunting

Mesiono

Penyunting Pelaksana

Junaidi Arsyad
Sakholid Nasution
Eka Susanti
Sholihatul Hamidah Daulay

Penyunting Ahli

Firman (Universitas Negeri Padang, Padang)
Naf'an Tarihoran (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten)
Jamal (Universitas Negeri Bengkulu, Bengkulu)
Hasan Asari (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Fachruddin Azmi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Ibnu Hajar (Universitas Negeri Medan, Medan)
Khairil Ansyari (Universitas Negeri Medan, Medan)
Saiful Anwar (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung)

Desain Grafis

Suendri

Sekretariat

Maryati Salmiah
Reflina
Nurlaili
Ahmad Syukri Sitorus

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE

Zulfikar Ali Buto

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malikussaleh, Lhokseumawe

Email: zaule_lsm@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan strategi Pembelajaran yang dilaksanakan pada STAIN Malikussaleh Lhokseumawe Jurusan Tarbiyah mahasiswa prodi PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data. Alhasil penelitian Strategi Pembelajaran yang dilaksanakan pada mata kuliah Tafsir I adalah Strategi Ekspositori dan Inkuiri selanjutnya mengkombinasikannya dengan metode seperti diskusi dan tanya jawab, ditambah dengan penggunaan media buku, spidol, pulpen, dan papan tulis. Pelaksanaan Strategi pembelajaran pada mata kuliah Strategi Pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Strategic Cooverative Learning*) dan mengkombinasikannya dengan metode demonstrasi dan tanya jawab. Selain itu dosen juga memanfaatkan media pembelajaran buku, pulpen, spidol dan papan tulis.

Kata kunci: Strategi, Metode, Media, dan Pembelajaran

Abstract: This study aims to determine the development of learning strategies are implemented in Lhokseumawe Malikussaleh STAIN Department of MT students Prodi PAI. Research using qualitative approach, analyzed by using reduksi data. As a result of research conducted at the Learning Strategies course I was Strategies Expository Commentary and further inquiry in combination with methods such as discussions and question and answer, coupled with the use of media books, markers, pens, and the board. Implementation of the strategy in the course of learning Strategy using Cooperative Learning Strategy (*Strategic Cooverative Learning*) and combine it with lookups demonstration and question and answer. Besides lecturers also take advantage of instructional media as books, pens, markers and whiteboards.

Keywords: Strategies, Methods, Media and Learning

Pendahuluan

Hakikat proses pembelajaran merupakan proses di mana seorang mahasiswa dapat mengubah dirinya ke arah kedewasaan, dewasa dalam berfikir, dewasa dalam bertindak, dewasa dalam memberikan inspirasi, dewasa dalam bertanya, dewasa dalam tutur dan sapa. Proses pembelajaran diarahkan untuk membimbing mahasiswa ke arah kesempurnaan iman, dan amal saleh demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Proses pembelajaran bukan saja untuk sebelah pihak, bukan untuk dosen dan

bukan pula untuk mahasiswanya, akan tetapi proses pembelajaran adalah adanya proses interaksi antara kedua belah pihak antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosennya. Di sisi lain proses pembelajaran hendaknya diposisikan sebagai proses pembelajaran yang mampu memberikan kerangka berpikir, sikap dan perilaku yang relevan dan mengarah pada kebutuhan dalam konteks kehidupan kini atau masa yang serba modern ini.

Sebagai mahasiswa jurusan Tarbiyah yang notabene akan dipersiapkan untuk menjadi calon guru, mereka dibekali dengan beberapa pengalaman berpikir, berkarya, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan. Pengalaman tersebut dapat diperoleh pula dalam mengikuti mata kuliah wajib diberikan pada mahasiswa program pendidikan salah satunya pada mata kuliah seperti Strategi Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lain-lain. Pembelajaran pada mata kuliah Strategi Pembelajaran bukan hanya diberikan dengan metode yang mengajak mahasiswa menghafal beberapa teori pendidikan saja, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar mampu memahami, mendalami, menganalisis, mengeksplorasi, dan nantinya dapat mengaplikasikan langkah-langkah yang terkandung dalam teori strategi pembelajaran tersebut ketika mereka menjadi guru. Kesemuanya tentunya dapat didukung dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode serta media yang mendukung proses pembelajaran ketika berlangsung. Untuk itu perlu strategi pembelajaran yang disusun secara sistematis, dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan mahasiswa dan memberi kesempatan mahasiswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan efisien diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi semua mahasiswa.

Strategi pembelajaran pada mata kuliah strategi pembelajaran yang meliputi urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis, metode dan media pembelajaran hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep atau teori-teori dasar yang memiliki makna bagi mahasiswa melalui pengalaman nyata melalui proses berfikir, analisis, menela'ah, menerapkan, mengeksplorasi secara optimal dan menempatkan posisi dosen sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Pembelajaran hendaknya bukan melahirkan serta mengindikasikan adanya pergeseran paradigma yang didominasi oleh dosen dalam proses pembelajaran (*Teacher Centre*), namun lebih melahirkan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centre*) yang dilaksanakan tanpa adanya langkah strategi yang memiliki strategi pembelajaran yang semestinya. Artinya

jangan sampai mata kuliah strategi pembelajaran tidak dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang benar.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata kuliah strategi pembelajaran, menawarkan model pembelajaran yang menggunakan metode diskusi yang memadukan proses pembelajaran yang hampir sama dengan pengalaman dosen tersebut pada saat mengecap pendidikan pada program pascasarjana. Ada beberapa target utama yang menjadi konsep pembelajaran di perguruan tinggi khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malikussaleh Lhokseumawe yang bahwa:

Untuk mengembangkan ilmu keislaman dan moral keislaman, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malikussaleh menegaskan epistemologi keilmuan Qurani. Hal ini urgen, di tengah epistemologi barat yang mendesak masuk dalam ranah keilmuan kita. Sebagai sumber daya manusia yang memiliki kesinambungan antara fikir dan zikir, intelektual dan spiritual, menuju proses hijrah dari homanisasi ke humanisasi, lalu menuju transidensi keilmuan. Dilanjutnya sebuah upaya yang menjadikan ilmu tidak hanya sekedar memperoleh kenikmatan intelektual semata, melainkan juga penjelajahan menuju kesabaran hakiki yaitu spiritualitas-ruhaniyah.¹

Untuk memenuhi obsesi tersebut perlu adanya proses perintegrasi antara fikir, zikir dan amal saleh. Proses ini hendaknya disesuaikan dengan karakter serta visi dan misi lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malikussaleh Lhokseumawe. Jika dilihat secara tahapan perkembangan pola fikir mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) memungkinkan timbal baliknya pertukaran pendapat, tuntutan, dan nilai-nilai, (2) memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik, (3) suasana belajar yang diharapkan adalah suasana yang menyenangkan dan menantang, (4) mengutamakan peran peserta didik yang lainnya, (5) mahasiswa akan belajar jika pendapatnya dihormati, (6) belajar mahasiswa lebih bersifat unik, (7) perlu adanya saling percaya antara pembimbing dan mahasiswa sendiri, (8) mahasiswa pada umumnya mempunyai pendapat yang berbeda, (9) mahasiswa mempunyai kecerdasan yang beragam, (10) kemungkinan terjadinya berbagai cara belajar, (11) mahasiswa belajar ingin mengetahui kelebihan dan kekurangannya, (12) orientasi belajar mahasiswa terpusat pada kehidupan yang nyata, dan (13) motivasi berasal dari diri sendiri.²

¹ Pidato Ketua STAIN Malikussaleh Pada Rapat Senat Terbuka, Dalam Rangka Wisuda Sarjana Strata I dan Diploma II Angkatan III Tanggal 3 Maret 2010 digedung ACC UNIMAL Lhokseumawe.

²Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 45.

Dengan demikian, penguatan strategi pembelajaran pada perguruan tinggi sangat diharapkan guna tersenggaranya tridarma perguruan tinggi yang *up to date* diberbagai bidang. Penguatan yang dimaksud adalah kesadaran dan tanggung jawab bersama civitas akademika perguruan tinggi dalam melakukan pengembangan seluruh bidang yang ada tanpa terkecuali. Untuk itu, perlu dilakukan analisa mendalam terhadap pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi dalam upaya penguatan pembelajaran sehingga kualitas dan mutu lulusan sesuai dengan tuntutan zaman.

Metodologi Penulisan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci dalam pengumpulan data. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis model Interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³ Proses pencarian dan penyusunan secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan pengorganisasian data ke dalam klasifikasi sesuai dengan kebutuhan, dengan memilah data yang penting dan yang tidak lalu dipelajari dan mengambil kesimpulan. Hirarki analisisnya diawali dengan reduksi data, sintesisasi data, dan diakhiri dengan penyusunan hipotesis dalam kesimpulan.

Pembahasan

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Inggris *strategic* yang berarti secara strategis, menurut siasat, dan rencana.⁴ Secara istilah didefinisikan bahwa strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*,⁵ artinya perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Definisi lain juga dapat ditemukan di beberapa referensi yang ada sebagaimana yang diutarakan oleh tokoh pendidikan diantaranya Wina Sanjaya, ia mengatakan bahwa

³Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kulitatif* (Jakarta: RenakaCipta, 2008), h. 209

⁴John M. Echols dan Hasan Shadly, *An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 560.

⁵Joyce Bruce, dan Weil, *Models of Teaching*. 6th Ed. Allyn&Bacon (London:Prentice-Hall Inc, 2000), h. 5.

strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, yang menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning*.⁶ Pernyataan ini diperkuat juga oleh Briggs yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan penemuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan instruksional bagi masing-masing individu.⁷

Strategi yang digunakan dalam proses belajar bermacam-macam, belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku atau potensi perilaku yang berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke *temporary body states* (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat-obatan.⁸ Guna mempermudah proses belajar yang dilaksanakan perlu strategi yang jitu agar tujuan pembelajaran yang dimaksud tercapai dengan hasil yang maksimal.

Seiring dengan perkembangan teknologi serta tuntutan zaman, dewasa ini banyak hal baru sudah dapat ditemukan baik teori yang ditemukan melalui penelitian maupun dari hasil uji coba (*experiment*) sehingga menghasilkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Keseluruhannya memunculkan beberapa macam strategi yang sering dipakai oleh guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa jenis strategi yang dibagi berdasarkan titik penekanannya berdasarkan atas tiga yaitu:

- a. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru.
- b. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.
- c. Dan strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pengajaran.⁹

2. Proses Pembelajaran Perguruan Tinggi Islam Malikussaleh

Secara umum pada perguruan tinggi, pembelajaran yang dilakukan bagi pengembangan mahasiswanya menggunakan pendekatan atau strategi yang bersifat konvensional (pedagogis). Mahasiswa pada perguruan tinggi, sebagaimana diketahui

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 127.

⁷Robert M. Gagne & Leslic Briggs, *Principle of Instructional Design* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1978), h. 14.

⁸B.R. Hergenhahn, Matthew H. Olson, *Theories of Learning*, Terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 8

⁹W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 11.

adalah orang dewasa yang mandiri serta mampu mengarahkan dirinya sendiri dalam membuat dan menyimpulkan keputusan terbaik bagi diri sendiri dan orang lain. Pembelajaran dengan menerapkan strategi (pendekatan) pedagogis tidaklah tepat, karena asumsi yang ada pada daya kognitif bertolak belakang dengan teori dan asumsi dalam pendidikan orang dewasa. Proses ini akan terlihat dalam waktu yang relatif singkat, mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran hanya disuguhkan dengan pengetahuan yang abstrak tanpa dikaitkan dengan realitas dan permasalahan yang dihadapi atau tidak berbasis konteks yang dilaksanakan dengan pembelajaran *contextual learning*.

Asumsi di atas bahwa perlu gambaran umum dari lokasi penelitian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan pada Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe. Berikut hasil observasi serta wawancara yang ditemukan peneliti di lapangan.

3. Strategi Pembelajaran pada Prodi Pendidikan Agama Islam

Melalui observasi yang dilakukan selama penelitian ini dilakukan, banyak hal yang dapat diperoleh, untuk menjelaskan strategi pembelajaran yang dilaksanakan pada Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu kita gambarkan urutan kegiatan pembelajaran yang mayoritas dilakukan oleh dosen prodi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- Dosen memulai pembelajaran dengan melakukan beberapa kegiatan pendahuluan yaitu:

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama selalu diawali dengan memberi salam, serta menyampaikan *muqaddimah* pembelajaran (puji-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya, Melakukan penertiban posisi ruang dan memeriksa kehadiran mahasiswa. Berbeda halnya pada pertemuan kedua dan selanjutnya, bahwa proses pembelajaran yang diawali dengan memberi salam kemudian menyampaikan *muqaddimah* (puji-pujian) kepada mahasiswa selanjutnya diserahkan langsung kepada mahasiswa yang telah dibagikan (yang bertugas sebagai pemakalah).

- Dosen melakukan beberapa kegiatan inti pembelajaran

Proses pembelajaran pada pertemuan awal mayoritas dosen melakukan kontrak belajar yang disepakati dengan mahasiswa. Beberapa komponen kontrak kerja yang biasa dilakukan adalah jam perkuliahan (masuk dan keluar), jumlah tatap muka atau pertemuan (12 s.d 16 pertemuan), evaluasi (tugas 10%, quis 15%, mid term 25% dan final 50%), pemakaian (pakaian, hp, dan lain-lain), serta pengenalan. Komponen di atas dibicarakan secara bersama agar perkuliahan ke depannya atau

berikutnya tidak mengalami kesalah pahaman antara dosen dan mahasiswa. Kegiatan lain yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah memberikan pengantar mata kuliah baik melalui sejarahnya, pentingnya, dan pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas selama 12 sampai 16 kali pertemuan. Setelah pengantar mata kuliah diberikan, berikutnya yang dilakukan adalah membagi kelompok mahasiswa sesuai dengan kebutuhan (mahasiswa dan silabus). Pembagian kelompok ini dilakukan agar pembuatan makalah sesuai dengan arahan dosen bersangkutan dan judul yang telah dibagikan. Beberapa penjelasan yang dilakukan pada pembuatan makalah berupa jumlah lembar, margin ketikan, pemakaian kertas, sampul makalah, dan lain-lain.

Selanjutnya pada pertemuan kedua atau berikutnya proses pembelajaran diberikan sepenuhnya kepada mahasiswa untuk menyampaikan hasil makalah di depan dosen dan mahasiswa lainnya. Peran dosen hanya sebagai fasilitator dan mediator, pelengkap, penengah, motivator mahasiswa pada saat diskusi berlangsung.

- Dosen mengakhiri pembelajaran dengan beberapa kegiatan penutup berupa:

Proses pembelajaran pada pertemuan awal dosen memberikan arahan serta bimbingan, memotivasi mahasiswa dalam pembuatan makalahnya agar tidak terlambat serta tepat waktu agar perkuliahan berikutnya tidak terhenti dengan tidak siapnya makalah pertama dan kedua. Kegiatan akhir yang sering dilakukan pada pertemuan awal mengingatkan kembali kepada mahasiswa kontrak belajar yang telah disepakati bersama dan tidak untuk dilanggar. Selanjutnya proses pembelajaran pada pertemuan kedua dan seterusnya kegiatan akhir yang biasa dilakukan oleh dosen adalah menyimpulkan hasil makalah yang telah dipaparkan oleh kelompok yang bertugas. Menyempurnakan hal yang belum sempurna, melengkapi hal yang belum lengkap, menambah hal yang masih kurang, mengadakan hal yang belum ada. Selanjutnya mengarahkan agar makalah berikutnya tampil lebih baik lagi. Kegiatan selanjutnya adalah menutup proses pembelajaran dengan memberi salam.

Selanjutnya ketika kita adakan evaluasi serta pengawasan terhadap dosen pengajar dalam kegiatan pembelajarannya memang sudah ada yang menggunakan strategi pembelajaran. Khususnya dosen-dosen tertentu yang mampu mengkombinasikan pembelajarannya dengan bermacam-macam strategi, metode dan media pembelajaran. Misalnya mencoba menggunakan Strategi *Contextual Teaching and Learning*, strategi ini sudah dicoba pada mata kuliah teknologi pendidikan, dan khusus untuk mata kuliah teknologi pendidikan yang langsung diasuh oleh ketua prodi

sendiri. Dosen sudah mencoba menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan *Inquiri, Active Learning*, bermacam strategi lainnya, dan juga pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam ada dosen menggunakan metode karya wisata, namun lagi-lagi tergantung pada mata kuliahnya. Jadi kalau mata kuliah Studi Naskah maka kita tidak bisa menggunakan metode yang bervariasi, jadi untuk mata kuliah ini harus *book text*.¹⁰

4. Pengembangan Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Islam Malikussaleh

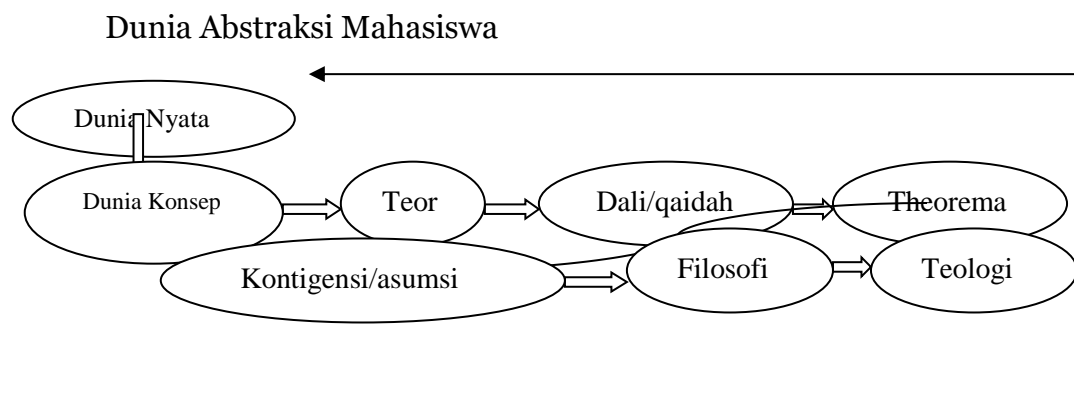
Seorang dosen adalah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai Strata dua (Magister) sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Dosen juga adalah anggota masyarakat yang bersosialisasi dengan masyarakat untuk berpartisipasi dalam hal kehidupan sosial. Memiliki hak dan kewajiban sebagaimana peranannya sebagai dosen dan anggota masyarakat.

Demikian halnya dengan mahasiswa, sebelum memasuki dunia perguruan tinggi berarti ia telah melibatkan diri dalam situasi dan kondisi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialaminya dalam lingkungan sekolah menengah atas (SMA), tetapi merupakan suatu yang hakiki dari taraf pendidikan tinggi itu sesuai tuntutan pendidikan yang mesti dijalani untuk menuju profesionalisme. Konsekwensinya calon mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan dunia barunya yang penuh dengan liku-liku dan seluk-beluknya serta resiko, terutama beradaptasi pada pola pikir, belajar, berkreasi, bertindak/beramal dalam menjalani kehidupan kampus. Keseluruhan aktivitas perkuliahan perlu kesadaran dari mahasiswa bahwa ia berada di antara berbagai ragam problem individu, yang sangat jauh berada dengan situasi sekolah sebelumnya.

Mahasiswa bermakna konsep, dunia mereka adalah dunia antara abstraksi, yaitu perlu berpikir tentang sesuatu yang belum pernah dialami atau sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh panca indra. Mahasiswa dituntut untuk mengasah indranya melalui pengalaman belajar, pengalaman kontekstual, dan pengalaman berpikir melalui perubahan paradigma berpikir ilmiah dan rasional. Berikut gambaran olah pikir orang dewasa yang diasumsikan sebagai mahasiswa.¹¹

¹⁰*Ibid.*

¹¹Daldiyono, *How to be a Read and Succesful Student: Buku Panduan Untuk Menjadi Sarjana yang Sadar dan Berpikir*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 3.



Sebagai seorang mahasiswa yang siap mengikuti perkuliahan, seyogyanya mahasiswa mencari informasi yang lengkap, terutama yang berhubungan dengan pokok-pokok suatu mata kuliah. Dengan pengetahuan itu mahasiswa dapat memiliki persiapan mental guna menerima ilmu melalui perkuliahan formal. Selain persiapan mental, juga persiapan material diperlukan sebelum memasuki ruang kuliah. Keduanya merupakan seperti mata uang yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki ikatan yang sangat kuat dalam menunjang proses pembelajaran pada perguruan tinggi. Terjadi atau tidaknya proses pembelajaran pada perguruan tinggi tergantung bagaimana interaksi edukatif keduanya. Interaksi edukatif yang terjalin di antara keduanya dijalin dalam ikatan anak dan orang tua yang sama-sama menyayangi antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan ikatan tersebut setidaknya menjadi landasan awal bagaimana menciptakan kondisi pembelajaran pada perguruan tinggi yang jauh lebih baik. Adanya timbal balik atau *feedback*, kerja sama, saling membutuhkan serta keharmonisan, dinilai membantu keduanya untuk melakukan pembenahan dan pengembangan potensi akademik yang jauh lebih baik. Salah satu pengembangan serta pembenahan adalah proses pembelajaran, manajemen pembelajaran, manajemen kepemimpinan, dan manajemen administrasi. Proses pembelajaran yang memiliki standar penjaminan mutu yang baik. Seperti pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, dan lain-lain. Keseluruhan komponen pembelajaran ini menjadi penentu pengembangan potensi akademik mahasiswa, tentunya juga didukung oleh komponen pembelajaran lainnya, seperti konsisi perguruan tinggi nonpolitik, posisi strategis perguruan tinggi, kemapanan manajerial perguruan tinggi, dan lain-lain.

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan proses langkah-langkah pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi.

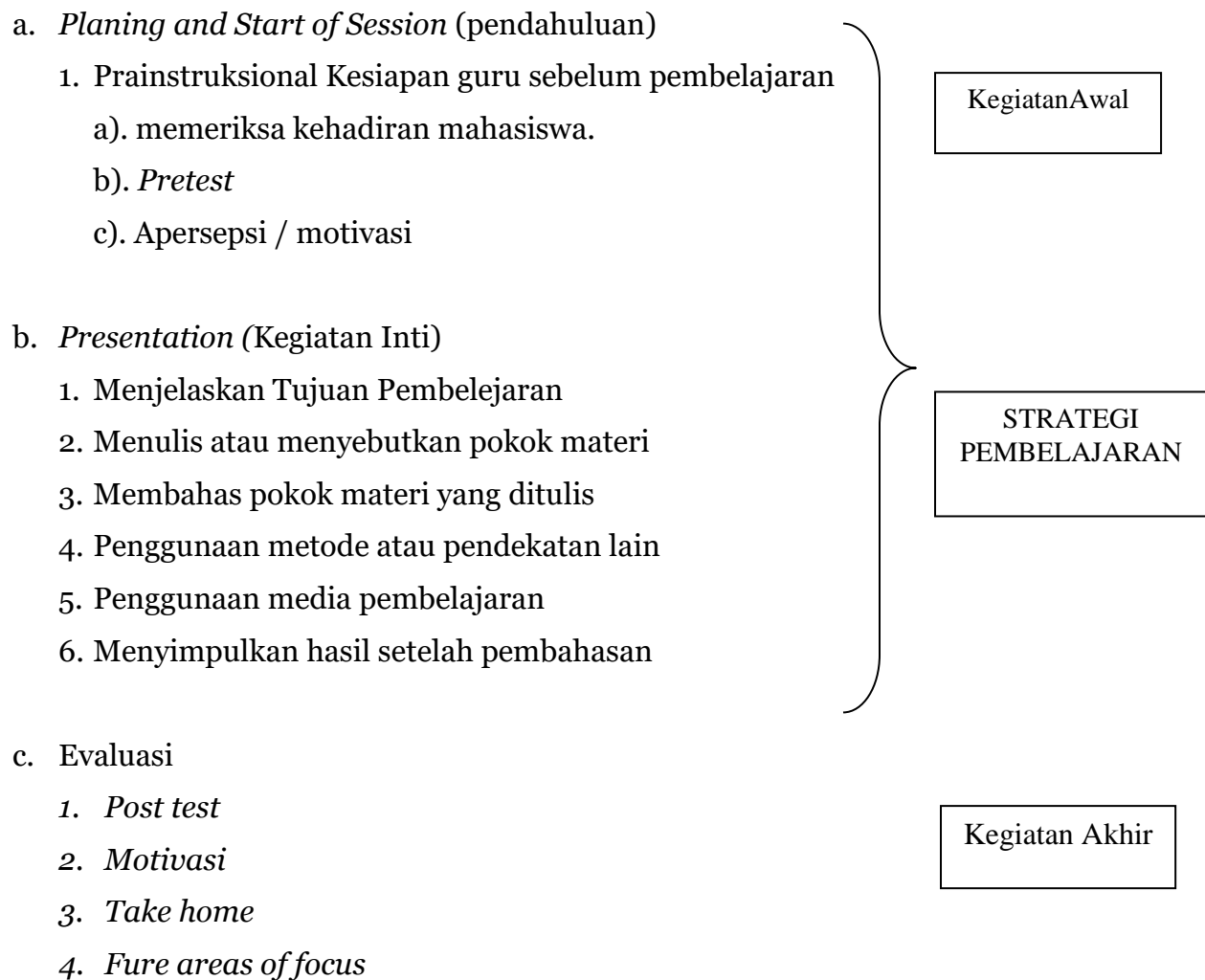
1. Karakteristik bidang studi (materi yang akan diberikan)

Karakteristik diartikan ciri-ciri umum, mata kuliah atau bidang studi, mata kuliah memiliki karakteristik tersendiri dalam menentukan langkah apa dan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut. ada empat karakteristik mata kuliah secara umum berupa konsep, fakta, prinsip, dan prosedur.

Keempat karakteristik mata kuliah di atas menggambarkan bagi seorang dosen dan mahasiswanya, apa dan bagaimana proses pembelajaran yang harus dilakukan dengan karakteristik ini pula dosen dan mahasiswa dapat merencanakan proses pembelajaran mata kuliah yang akan dipelajarinya. Contohnya pembelajaran konsep salah satu mata kuliah yang memiliki ciri konsep adalah mata kuliah Tafsir I dan II. Artinya dosen seharusnya memahami benar-benar langkah untuk menyampaikan konsep yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Pembelajaran konsep setidaknya memasukkan doktrin atau dogma yang dapat diterima secara rasional dan empiris. Rasional dapat diterima oleh akal pikiran manusia sedangkan empiris disesuaikan dengan pengalaman mahasiswa masing-masing.

Contoh lain adalah mata kuliah yang memiliki karakter prosedur. Misalkan adalah mata kuliah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki karakteristik yang berupa langkah-langkah yang sistematis ketika proses pembelajaran berlangsung, artinya mata kuliah ini seharusnya dapat ditelusuri melalui langkah-langkah yang sistematis dan radikal. Sistematis artinya sesuai dengan tahapan-tahapan atau aturan main yang jelas serta benar-benar menurut teori, benar menurut aturan dan benar menurut rasionalistik manusia, sedangkan radikal artinya tidak pantang menyerah, optimisme tinggi sampai menemukan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Pembelajaran memerlukan langkah-langkah yang benar, benar dalam bertindak, sistematis melangkah. Proses pembelajaran memperhatikan langkah awal yang berupa pendahuluan sampai pada tapan akhir pembelajaran. pendahuluan pembelajaran dapat menentukan apa langkah berikutnya yang akan dilakukan. Saat pendahuluan pembelajaran dosen memberikan informasi langkah apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Berikut kerangka berpikir proses pembelajaran adalah:



Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis memberikan arah kepada dosen untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang diajarkannya. Sisi lain yang juga menjadi perhatian dosen adalah sifat dari bahan ajar yang akan diberikan, artinya bahwa setiap bahan ajar (sub materi) yang akan diajarkan juga memiliki sifat tersendiri. Seperti materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang nantinya mempengaruhi strategi apa?, metode apa?, dan media yang bagaimana? yang sesuai dengan bahan ajar tersebut.

2. Titik penekanan kegiatan proses pembelajaran

Subtansi pembelajaran perlu menjadi kajian bersama bagi praktisi pendidikan dengan filosof pendidikan, baik tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlepas dari skenario pembelajaran sebelum terjun langsung pada proses pembelajaran. mengatur skenario pembelajaran dalam satuan pembelajaran juga memiliki tempat yang krusial dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang di skenariokan memberikan dampak pembelajaran yang tertib dan sistematis, untuk itu sebelum pembelajaran dimulai pembuatan skenario

pembelajaran dalam bentuk Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan Rencana Acara Pembelajaran yang dirancang melalui silabus akan memberikan nuansa tersendiri bagi dosen pengajar.

Administrasi dosen adalah satunya adalah arsip mengajar yang harus dipersiapkan sebelum mengajar atau jauh-jauh hari sebelum aktivitas pembelajaran. kondisi ini barangkali menjadi perhatian bersama bagi praktisi pendidikan, persiapan mengajar berarti sang dosen sudah siap terhadap apa, bagaimana dan mengapa proses pembelajaran tersebut dilakukan. Alur pembelajaran tidak akan lari kemana-mana, cerita dongeng yang dirasakan kurang bermanfaat setidaknya dapat berkurang. Peranan administrasi dosen dalam proses pembelajaran akan menggambarkan dirinya sebagai apa dalam proses pembelajaran. Demikian halnya dengan mahasiswa akan merasa posisinya sebagai seorang mahasiswa yang memiliki hak dan kewajiban dalam proses pembelajaran.

Posisi dosen sebagai motivator, fasilitator, inspirator, dan evaluator menjadi tempat sasaran, demikian halnya dengan mahasiswa yang sesekali menjadi subjek dan sesekali menjadi objek pembelajaran dapat merasakan secara langsung aktivitas pembelajaran tersebut. Sebagai motivator dosen dapat memberikan dorongan dari belakang, memberikan arahan yang semestinya harus dilakukan serta membimbing mahasiswa kepada hal yang seharusnya ada. Demikian halnya sebagai fasilitator seorang dosen mampu menempatkan dirinya sebagai penengah yang baik bagi mahasiswanya. Penengah disaat kekacauan, penengah disaat keributan, penengah disaat kehilangan kendali, penengah disaat kehilangan kepercayaan diri, penengah disaat kehilangan arah serta penengah disaat pembelajaran keluar dari langkah yang sesungguhnya. Demikian juga dengan peran seorang dosen sebagai inspirator pengembangan tiga ranah pendidikan. inspirator ide atau langkah-langkah pembelajaran yang cemerlang, inspirator terhadap aktualisasi pengembangan yang akan dan sudah dimilikinya. Terakhir peran dosen sebagai evaluator adalah memberikan perbaikan terhadap hal yang dipandang kurang serta memberikan pujian pada hal yang dipandang cukup. Proses evaluasi dalam kegiatan proses pembelajaran bagi mahasiswa dapat dilakukan oleh seorang dosen kapan saja sesuai dengan kondisi. Evaluasi dapat dilakukan pada awal, pertengahan atau akhir perkuliahan. Pembelajaran yang dilakukan pada metode diskusi contohnya evaluasi dosen dapat dilakukan pada akhir diskusi. Penekanan-penekanan pembelajaran dosen sangat diharapkan mampu mengevaluasi konsep, fakta, prinsip, dan prosedur kegiatan pembelajaran.

Mewarnai peranan seorang dosen sebagai motivator, fasilitator, inspirator, dan evaluator tentunya tidak dapat lepas dari pengawasan yang signifikan. Peranan dosen tersebut didasari oleh analisis keadaan siswa atau latar belakang siswa yang dapat diberlakukan pada saat-saat tertentu. Analisis keadaan mahasiswa dipandang perlu karena budaya dan karakter belajar mahasiswa yang berbeda-beda. Demikian halnya dengan fasilitas (sarana dan prasarana) lembaga yang memadai juga dapat mempengaruhi paradigma berpikir mahasiswa tersebut. artinya dosen harus mampu membaca keadaan serta latar belakang mahasiswa secara menyeluruh dan kongkrit.

Situasi pembelajaran seperti di ataslah menjadi catatan penting bagi seorang dosen siapa yang akan aktif dan pasif dalam proses pembelajaran. penekanan pada aktivitas dosennya atau pada aktivitas mahasiswanya, atau dengan partisipasi keduanya. Titik penekanan yang dimaksud adalah tidak terjadinya *over activity* antara keduanya sehingga interaktif edukatif menjadi terkendala. Penekanan aktivitas pembelajaran lahir melalui sifat dari bahan ajar dan analisis kebutuhan keduanya antara dosen dan mahasiswa. Analisisnya adalah bahwa dengan latar belakang mahasiswa yang bermacam-macam setidaknya dapat diberi kesempatan kepada mahasiswa untuk kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif dalam tanda catatan besar adalah tetap di bawah garis pengawasan dosen. Kreatif dan inovatif sifatnya tidak 100% diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa, namun dari 100% tersebut ada tugas dosen 20% di awal dan 20% lagi diakhir dari proses pembelajaran.

3. Mementukan Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran yang disertai dengan strategi yang baik serta sesuai dengan karakteristik mata kuliahnya, setidaknya akan membawa proses kuliah jauh lebih baik. Struktur pembelajaran disusun sesuai dengan kebutuhan dosen, mahasiswa dan bahan ajar menjadi acuan penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Menentukan strategi pembelajaran bagi dosen bukanlah hal yang sulit dan bukan pula hal yang mudah, beberapa pertimbangan yang harus dilakukan oleh seorang dosen dalam memilih atau menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam sebuah proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran (materi ajar) yang akan dicapai
- b. Perubahan tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik)
- c. Kreativitas dosen pengajar (motivator, inspirator, fasilitator, dan evaluator)
- d. Karakteristik mahasiswa (latar belakang pendidikan)
- e. Ketersedian sarana dan prasarana pembelajaran

Pertimbangan di atas merupakan sebagian kecil pertimbangan yang dapat dilakukan dalam memilih strategi pembelajaran. tujuan pembelajaran atau tujuan materi yang akan diajarkan menjadi pertimbangan awal dalam memilih strategi pembelajaran. Selanjutnya strategi yang dimaksudkan akan dapat memberi perubahan terhadap mahasiswa, perubahan dapat berupa perubahan kognitif, perubahan afektif, dan perubahan psikomotoriknya. Pertimbangan berikutnya adalah kemampuan serta kekreativitasan seorang dosen dalam mengajar. Artinya walau dosen telah menetapkan strategi tertentu dalam proses pembelajaran namun hanya sebatas konsep tentu sangat disayangkan. Pertimbangan kemampuan dosen adalah pertimbangan atau keputusan dosen untuk memilih strategi tersebut untuk dikreasikan dalam proses pembelajarannya. Ketika dosen telah memilih setidaknya ia sudah bertanggung jawab untuk melaksanakannya dalam proses pembelajaran.

Pertimbangan lainnya yang harus dilakukan adalah karakteristik mahasiswa termasuk dalam latar belakang pendidikan mereka. Melihat bermacam latar belakang mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi kependidikan menjadi perhatian bagi seorang dosen. Latar belakang kemampuan mahasiswa juga menjadi faktor keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan mahasiswa untuk dapat menyerap tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) menjadi pertimbangan yang krusial dalam pembelajaran. Kesalahan pertimbangan ini dapat mengakibatkan kevakuman serta kepasifan mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran. Secara teori ada beberapa sifat atau karakter mahasiswa seperti, visual, auditori, dan kinestetik.

Pertimbangan karakter mahasiswa di atas menjadi batu loncatan pembelajaran. Kemampuan serta keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran tentunya sebagai penentu kegiatan tersebut. Pembelajaran yang dinominasi oleh dua atau tiga orang mahasiswa saja sangat tidak mencerminkan proses pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada individu mahasiswa atau tiga orang mahasiswa memberikan nuansa yang buruk atau kurang baik bagi mahasiswa yang lain. Pemerataan dan serta keseimbangan terhadap keseluruhan mahasiswa memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Tergantung bagaimana kreativitas seorang dosen dalam mengoperasionalkan strategi pembelajaran tersebut. demikian halnya dengan pertimbangan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Merencanakan pembelajaran tentu tidak terlepas pada kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga. Ketersediaan sarana dan prasarana tidak dapat dipaksakan oleh setiap individu atau sebuah lembaga, karena pengaruhnya terhadap bidang yang lain (unsur keuangan lembaga dan kemampuan lembaga).

4. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara untuk menyampaikan bahan ajar yang telah dipersiapkan oleh dosen. Setiap dosen tentunya memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan bahan ajarnya masing-masing. Metode yang dipilih setindaknya sudah dipertimbangkan berdasarkan pemikirannya masing-masing. Menurut penulis ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pertimbangan karakteristik mata kuliah
- b. Visi dan misi dosen (ketercapaian SK, KD dan indikator pembelajaran)
- c. Taksonomi tujuan pembelajaran
- d. Peta konsep dari setiap Kompetensi Dasar pembelajaran (KD)
- e. Kesiapan dosen dan mahasiswa
- f. Sosiologi lembaga perguruan tinggi (lingkungan dan masyarakat)
- g. Jenis evaluasi pembelajaran

Pertimbangan dosen dalam memilih metode yang sesuai dengan bahan ajarnya menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Bermakna bagi dosen sendiri dan juga bagi mahasiswa, bermakna diartikan sebagai keberhasilan yang dicapai oleh proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Pertimbangan awal tetap tidak terlepas dari karakter mata kuliah yang diajarkan, kedua pertimbangan atas visi dan misi pada setiap Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pembelajaran. Pertimbangan visi dan misi yang tergambar dari ketiga komponen di atas adalah telah tercantum dalam silabus perkuliahan yang dirancang dalam satuan acara perkuliahan. Gambaran kerja yang akan terdapat dalam silabus dan satuan acara perkuliahan menjadi acuan atau pedoman tersendiri bagi dosen untuk melakukan proses pembelajaran. Perlakuan metode pembelajaran menjadi jauh lebih baik karena skenario sudah dipersiapkan jauh sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Pertimbangan lain yang diperhatikan adalah taksonomi tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan pembelajaran adalah mengacu pada tiga ranah pendidikan yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga taksonomi tujuan pembelajaran memiliki pertimbangan atau langkah tersendiri dalam memilih metode pembelajaran. Pengklasifikasian dapat dilakukan diantaranya, Pertama taksonomi tujuan kognitif yang berupa kegiatan penambahan daya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis objek, sintesis fenomenologi, dan kemampuan evaluasi. Pertimbangan yang dapat dilakukan adalah memilih metode yang relevan dengan indikator kognitif tersebut contoh metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.

Kedua taksonomi tujuan afektif yang berupa kegiatan untuk menambah data respon yang tinggi, menerima dengan lapang dada, menghargai sesama, rendah hati, penyabar, dan lain-lain. Pertimbangan yang dapat dilakukan adalah memilih metode yang relevan dengan indikator tersebut seperti metode keteladanan, kisah qurani, perumpamaan, *'ibrah*, *mau'izhah*, *targhîb*, *tarhîb*, pemberian pujian, pemberian hukuman, dan lain-lain.

Pertimbangan berikutnya adalah kesiapan dosen untuk mengatur metode pada setiap pembelajaran. Kemampuan dalam mengkolaborasikan satu metode dengan metode yang lain, kreatif dalam memilih, inovatif dalam bertindak, dan kreasi dalam menjalankan proses pembelajaran. Metode adalah cara atau langkah, untuk mendapatkan tujuan, tentu banyak langkah yang dapat ditempuh tergantung pada orang yang melangkah tersebut, namun jangan pula salah langkah karena langkah dapat terhenti manakala langkah tersebut jatuh pada lubang yang dalam. Artinya jangan pula dosen salah memilih karena pembelajaran akan mandeg ditengah jalan ketika dosen salah melangkah dalam proses pembelajaran. *Atthariqatu ahammu minal maddah* (metode itu jauh lebih penting dari pada bahan ajar. Berikutnya adalah kesiapan mahasiswa dalam menerima metode tersebut, mahasiswa dapat sebagai objek pembelajaran, namun juga dapat dijadikan sebagai subjek pembelajaran, kondisi ini dapat dilatar belakangi oleh kondisi dan situasi mahasiswanya sendiri.

Pertimbangan selanjutnya adalah sosiologi lembaga perguruan tinggi (lingkungan dan masyarakat). Pertimbangan ini didasari oleh kebiasaan serta interaksi lingkungan lembaga yang kondusif serta dapat dikompromikan dalam kondisi bagaimanapun. Pengkondisian ini disesuaikan dengan interaksi lembaga antara satu bidang dengan bidang yang lain yang saling berhubungan. Seperti penggunaan metode demonstrasi yang melibatkan struktur lain pemakaian laboratorium bahasa maupun *micro teaching*. Pertimbangan terakhir dalam memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah jenis evaluasi setelah proses pembelajaran. Menentukan jenis evaluasi yang bersifat sumatif dan formatif. Jenis evaluasi ini memberi dampak terhadap metode yang akan dilakukan oleh dosen pengajar, selain menyesuaikan alokasi waktu dosen juga menyesuaikan langkah yang tepat untuk pelaksanaan evaluasi dari setiap pembelajaran.

5. Menentukan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan oleh dosen untuk mempermudah penyampaian materi perkuliahan. Media pembelajaran dapat bersifat material dan bersifat nonmaterial, pemakaiannya juga dikondisikan dengan berbagai

pertimbangan yang ada. Berikut beberapa pertimbangan yang dilakukan dalam memilih media pembelajaran.

- a. Kesesuaian tujuan pembelajaran
- b. Substansi materi dengan media pembelajaran
- c. Kreatifitas dan objektifitas media pembelajaran
- d. Pengalaman dosen pengajar dan mahasiswa
- e. Efektifitas dan efisiensi media pembelajaran
- f. Ketersedian media pembelajaran

Pertimbangan di atas menjadi moment penting bagi seorang dosen untuk menentukan media apa yang dipakai dalam efektifitas pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran didasari oleh kesesuaian tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai. Berikutnya substansi materi dan media yang akan dipakai, artinya sinkronisasi antara materi dengan media saling berkaitan sehingga tidak menimbulkan masalah baru bagi mahasiswa. Misalkan media yang digunakan tepat dan tidak mencontohkan dengan dunia abstrak. Pertimbangan selanjutnya adalah kreatifitas dan objektifitas media pembelajaran yang digunakan. Kreatif dijabarkan dengan aneka macam yang dapat membuat mahasiswa memiliki pengalaman yang lebih dari yang sebenarnya. Sedangkan objektifitas diartikan sebagai pengalaman mahasiswa yang langsung mengalami, melihat, merasakan, menemukan, memegang, menggerakkan, memainkan media pembelajaran yang dimaksud.

Pertimbangan kreatifitas dan objektifitas erat hubungan dengan pertimbangan selanjutnya yang berupa pertimbangan pengalaman dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran. Pengalaman dosen diharapkan dapat menggerakkan motivasi serta memperdalam pengalaman belajar mahasiswa melalui media pembelajaran. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui kreatifitas dosen dari setiap proses pembelajaran, melalui strategi pembelajarannya, metode pembelajarannya dan media pembelajaran yang diterapkan di setiap pertemuan.

Pertimbangan yang juga dinilai urgen untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran adalah efektifitas dan efisiensi dari media pembelajaran tersebut. Efektif diartikan sebagai tepat guna atau tepat pemakaian, sedangkan efisien diartikan sebagai tepat waktu. Penggunaan media pembelajaran mempertimbangan efektif atau tidaknya media tersebut digunakan dalam pembelajaran tentu memiliki keterkaitan dengan pertimbangan yang lain. Demikian halnya dengan keefisienan dari media tersebut sehingga tidak menghabiskan waktu yang sia-sia sampai menimbulkan masalah baru disetiap pembelajaran. Pertimbangan ini mengingatkan kita untuk mawas diri serta

memperhatikan segala kemungkinan yang akan terjadi bila media pembelajaran telah kita gunakan di setiap pembelajaran yang ada.

Sisi lain yang tidak kalah penting adalah pertimbangan pada ketersediaan media yang ada, baik yang dimiliki oleh lembaga sendiri juga ketersediaan media yang dimiliki oleh dosen pengajar bersangkutan. Ketersediaan media barang kali dapat disiasati melalui ciri-ciri media pembelajaran yang dipakai, melalui kolektifitas, kebersamaan, kelompok, atau dengan alat yang meminimalisir kekurangan media pembelajaran tersebut (fiksatif, manipulatif, dan distributif).

Kesimpulan

Strategi yang digunakan seperti Strategi Pembelajaran Ekspositori, dan Strategi Pembelajaran Inquiri dengan pendekatan individual antara mahasiswa. Mata kuliah Strategi Pembelajaran dosen lebih cenderung menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif (*Strategic Cooperative Learning*). Pembelajaran diarahkan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, dan, metode diskusi. Selanjutnya pada mata kuliah Strategi pembelajaran metode yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswanya adalah metode demonstrasi, ceramah, diskusi, kerja sama dan tanya jawab. Secara garis besar proses pembelajaran berjalan dengan baik akan tetapi pengetahuan mahasiswa tentang strategi pembelajaran mengalami kesulitan karena strategi terkesan terpaku pada beberapa strategi saja. Pengalaman ini terjadi dikarenakan titik penekanan mereka memilih materi untuk diajarkan dengan bukan pada titik penggunaan strategi tertentu untuk diajarkan sehingga menjadi pengalaman mereka.

Daftar Puskata

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- al-Nahlawi, Abd. Rahman. 1989. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponerogo.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputa Pers.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Akasara.

- Bruce, Joyce dan Weil. 2000. *Models of Teaching*. 6th Ed. Allyn & Bacon London: Prentice-Hall Inc.
- Departemen Agama RI. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2008. *Kumpulan Pedoman dan Peraturan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia Tahun*.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta, t.p.
- Fry, Heather dkk. 1999. *A Handbook for Teaching & Learning in Higher Education Enhancing Academic Practice*. London: British Library.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Halimah, Siti. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hasan, Hamid S. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Bandung: FPIPS IKIP Bandung.
- Hergenhahn, B.R. matthew H. Olson. 2009. *Theories of Learning*, Terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Komaruddin dan Hendro Prasetyo, *Problem dan Prospek IAIN Antologi Pendidikan Tinggi Islam* Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI Tahun 2000.
- <http://www.uinjkt.ac.id>, diakses pada Tanggal 20 Mei 2010.
- Husain al-Liqani, Ahmad. 1996. *Mu'jam al-Musthalabat al-Tarbawiyah al-Mu'arrifah fi al-Manahij wa Tahuruqu al-Tadris*. Mesir: 'Alam al-Kutub.
- M. Daud, Al Husaini. 2008. *Pemikiran Al-Qabisi Tentang Kurikulum dan Metode Pembelajaran Anak dalam Pendidikan Islam*. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.
- M. Echols, John dan Hasan Shadly. 2007. *An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia.
- M. Gagne, Robert & Leslie Briggs. 1978. *Principle of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, Omar. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.

- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pidato Ketua STAIN Malikussaleh Pada Rapat Senat Terbuka, Dalam Rangka Wisuda Sarjana Strata I dan Diploma II Angkatan III Tanggal 3 Maret 2009 digedung ACC UNIMAL Lhokseumawe.
- Rachman Shaleh, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Bangsa* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- , 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi yang Efektif dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Situmorang, Robinson. 2007. *GBPP Teknik Pengembangan dan Pemanfaatannya Untuk Mencapai Kompetensi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.
- Slavin, Robert E. 2005. *Coopertive Learning*. Terj. Lita London: Allymand Bacon.
- Sudana Degeng. 1991. I Nyoman *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depatemen P & K.
- Suparman, Atwi. 2005. *Desain Intruksional*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasa, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widagho, Djoko. 2001. *Tinjauan PP. No.30/1990 Tentang Perguruan Tinggi dan Urgensi Restrukturisasi PTAIN, dalam Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.